

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk menentukan kualitas suatu bangsa, karena kegagalan pendidikan akan secara otomatis membawa dampak pada kegagalan keberhasilan suatu bangsa. Suatu aset yang diperlukan dalam pendidikan adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang berkualitas dapat berupa dari siswa, masyarakat, maupun dari pendidik.

Fungsi pelaksanaan pendidikan yaitu inovasi, inisiasi, dan konservasi. Inisiasi berfungsi untuk memulai sebuah perubahan. Inovasi adalah suatu cara untuk memperoleh suatu perubahan. Konservasi merupakan fungsi pendidikan untuk mempertahankan nilai-nilai dasar. Oleh karena itu, untuk menjadikan kehidupan bangsa lebih baik harus dimulai dari segala aspek pendidikan.

Nana Syaodih Sukmadinata (2009:1) menyatakan bahwa pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas bangsa, karena salah satu faktor penting dalam kemajuan suatu bangsa itu terletak pada kualitas pendidikan pada bangsa itu sendiri. Sistem pendidikan di Indonesia masih belum begitu berhasil dalam menciptakan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas, untuk itu sangat diperlukan pembaharuan pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.

Untuk mencapai tujuan dari Sistem Pendidikan tersebut, harus mendapat perhatian serius dari berbagai faktor, seperti guru, siswa, kurikulum serta sarana dan prasarana pembelajaran. Ketentuan mengenai pengembangan kurikulum sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 37 Ayat 1 menyebutkan bahwa “kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan

menengah wajib memuat 10 mata pelajaran”. Pada Sistem Pendidikan Nasional khususnya pada SD diberikan beberapa mata pelajaran salah satunya tematik. Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan atau mengaitkan berbagai bidang studi yang diharapkan member suatu pengalaman dan pemahaman terhadap konsep-konsep yang mereka pelajari, Prabowo (2000: 2).

Berdasarkan hasil observasi kelas IV di SDN Karangduak II, pada tanggal 14 dan 15 Oktober 2019, hal itu di keranekan dalam kegiatan pembelajaran masih banyak siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya dan saat pembelajaran berlangsung kurang memperhatikan ketikan dijejelaskan, sehingga menyebabkan siwa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Permasalahan lain yang ditemukan selain hal tersebut, siswa yang kurang percaya diri sehingga malu untuk menyampaikan pendapatnya atau bertanya, selain hal tersebut penggunaan model yang dilaksanakan oleh Guru belum bervariasi yang mengakibatkan siswa mudah bosan, kurangnya siswa yang terlibat secara aktif pada proses pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar siswa yang kurang baik. Masalah ini dibuktikan dari hasil ulangan tematik pertama dari jumlah siswa kelas IV A sebanyak 20 siswa yang tuntas hanya 7 siswa dan tidak tuntas 13 siswa, dan kelas IV B sebanyak 20 siswa yang tuntas hanya 5 orang yang tidak tuntas 15 siswa, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum semuanya mencapai tujuan yang memuaskan.

Sehingga dengan persoalan diatas, pembelajaran diperlukan suatu model yang mampu membuat siswa bisa termotivasi, mengkondisikan dan siswa berperan aktif baik individu maupun secara kelompok atas dasar kemampuan dan kepercayaan diri sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan, sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa. Pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa perlu memberikan model yang inovatif yaitu model kooperatif tipe talking stick.

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk membangun kerja sama kelompok yang menciptakan individu yang memiliki kepribadian dan rasa

tanggung jawab yang besar. Salah satu tipe yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif adalah tipe talking stick. Kurniasih dan Berlin (2015: 82) menyampaikan bahwa talking stick merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan dengan bantuan tongkat. Tongkat merupakan alat bantu yang berfungsi untuk membangun keberanian, menguji kesiapan, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk mengemukakan pendapat dan mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Pembelajaran tipe talking stick dilakukan secara berkelompok yang melakukan pembentukan kelompok 4-5 siswa setiap kelompok. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Siswa Kelas IV SDN Karangduak II”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah yang timbul di SDN Karangduak II sebagai berikut:

1. Proses kegiatan belajar mengajar berlangsung masih banyak siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya.
2. Siswa Kurang memperhatikan terhadap penjelasan yang dilakukan oleh guru.
3. Siswa yang kurang percaya diri dan malu untuk mengemukakan pendapat atau bertanya saat diskusi.
4. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti akan memfokuskan masalah pada “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Siswa Kelas IV SDN Karangduak II”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian yakni, “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*

berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku siswa kelas IV SDN Karangduak II?''.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan “untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku siswa kelas IV SDN Karangduak II”.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan peneliti sebagai berikut:

#### 1. Siswa

- a. Meningkatkan minat motivasi dan hasil belajar siswa.
- b. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada pembelajaran Tema 8 Daerah Tempat tinggal

#### 2. Guru

Guru mampu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

#### 3. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN Karangduak II.

#### 4. Peneliti

- a. Menjadikan sebuah ilmu dan pengalaman.
- b. Menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai model pembelajaran serta dapat menambah pengetahuan tentang penelitian eksperimen.

### **G. Definisi Operasional**

Menghindari kemungkinan terjadinya salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, karena itu penulis akan mendefinisikan secara operasional istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran sistem pengajaran yang memberi kesempatan peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas- tugas yang berstruktur.

2. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu , dan berfungsi sebagai pendoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar
3. *Talking stick* merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan dengan bantuan tongkat.
4. Hasil belajar adalah sebuah proses penilaian pada hasil akhir pembelajaran, setelah mengalami proses belajar dan perubahan yang tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan di ukur.

